

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Bayi (0–12 Bulan) di Kota Bandung

The Relationships Between Levels Of Education And Knowledge Of Mothers To Infant Development (0–12 Month) In Bandung City

¹Nika Fauziah, ² Suganda Tanuwidjaja, ³Amry Yunus

¹Prodi Pendidikan Dokter, ²Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, ³Bagian Ilmu Bedah, Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan.

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: fauziahnika@yahoo.com, gandast@yahoo.co.id Aj.bedah@yahoo.com

Abstract. The period of child development in the first years of life is an important period for the basic formation of a children personality. Many factors that can affect the development of children, one of them is the role of a mother including knowledge and education. that contribute an important role to achieve optimal development. This study aims was to determine The Relationship between levels of education and mother's level of knowledge about infant development. This study method was an observational analytic with cross-sectional approach. The subjects were mothers who had children aged 0–12 months in the Kelurahan Tamansari of Bandung City. Samples technique used consecutive sampling were a sample of 115 people which complete the criteria of inclusion and exclusion. The data collected for education and knowledge levels obtained by using questionnaire. Development tests were using a PreScreening Appraisal Questionnaire (KPSP). Aspects of assessed development include gross motor, fine motor, speech, language, social and independence. Processing data using SPSS and statistical analysis using Fisher's exact test. The result of the study about education and infant development, obtained $p = 0,12 (> 0,05)$. For the relationship of knowledge level to infant development shows a mother with a good knowledge, have a infant with normal development is 49 (70%) and the results of statistical analysis shows that there was a significant relationship between the level of knowledge and development of children with p value 0,01 ($<0,05$). In conclusions, there is no relationship between the level of mothers education and infants development whereas there is a relationship between the level of knowledge of mothers with infants development. This shows good level of mother's knowledge will have good behavior to stimulate more optimal development.

Keywords: Education, Infant development, Mother knowledge.

Abstrak. Masa perkembangan anak pada tahun pertama kehidupan adalah masa penting untuk pembentukan dasar kepribadian seorang anak. Banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan anak, salah satunya peran seorang ibu meliputi pengetahuan dan pendidikan yang berkontribusi untuk mencapai perkembangan optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap perkembangan bayi. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ibu yang memiliki anak usia 0–12 bulan di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel consecutive sampling dengan 115 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data untuk pendidikan dan pengetahuan diambil dengan kuesioner. Tes perkembangan dilakukan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Aspek perkembangan yang dinilai meliputi motorik kasar, motorik halus, bicara, bahasa, sosial dan kemandirian. Pengolahan data menggunakan program SPSS dan analisis statistik menggunakan Fisher's exact. Hasil penelitian mengenai hubungan pendidikan ibu dengan perkembangan bayi diperoleh $p = 0,12 (>0,05)$. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan terhadap perkembangan bayi menunjukkan ibu dengan tingkat pengetahuan baik, sebagian besar memiliki bayi dengan perkembangan normal sebanyak 49 (70%) dan analisis statistik menunjukkan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perkembangan anak, diperoleh $p = 0,01 (<0,05)$. Simpulan, tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan bayi sedangkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan bayi. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu yang baik akan mempunyai perilaku yang baik untuk menstimulasi perkembangan lebih optimal.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengetahuan ibu, Perkembangan bayi.

A. Pendahuluan

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan fungsi dan keterampilan skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ, yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Soetjiningsih, 2014). Perkembanganpun akan berkolerasi dengan pertumbuhan. Semakin seorang anak tumbuh dengan cepat maka akan terjadi peningkatan meliputi mental, ingatan, daya nalar, asosiasi dari anak tersebut. Jika salah satu bagian tubuh ada yang tidak melakukan pertumbuhan dengan baik maka akan memengaruhi proses perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional. (Soetjiningsih, 2014).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada periode tahun 2016, capaian pelayanan kesehatan anak balita meliputi pelayanan pemantauan pertumbuhan dan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang sebesar 75,9%, capaian tersebut masih di bawah target 85% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2016). Menurut hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang dilakukan tahun 2010 pada 500 anak dari lima wilayah DKI Jakarta, ditemukan 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu perkembangan yang terlambat (delayed development) sebanyak 22 anak, sedangkan 14 anak lainnya mengalami keterlambatan perkembangan umum (global development delay) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Seorang anak dengan delayed development akan tertunda dalam mencapai satu atau lebih kemampuan perkembangannya, sedangkan anak dengan global development delay akan tertunda dalam mencapai sebagian besar hingga semua tahapan perkembangan pada usianya. Banyak faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain faktor internal dan faktor eksternal (Tanuwidjaya, 2008), salah satunya peran orang tua terutama seorang ibu yang meliputi pengetahuan dan pendidikannya. Pengetahuan dan pendidikan ibu yang memadai diharapkan menjadi hal yang menunjang bagi peningkatan kualitas pertumbuhan dan perkembangan bayi (Saleh *et al.*, 2010). Pengetahuan ibu dalam menstimulasi atau merangsang perkembangan anak dengan dasar pendekatan kasih sayang sangat dibutuhkan dan perlu ditingkatkan. Langkah ini untuk meraih anak yang cerdas dan dapat mencapai potensi perkembangannya secara optimal. (Tanuwidjaya, 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan Dwi Anita Apriastuti, pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak. (Anita *et al.*, 2013). Hal serupa dikemukakan oleh Mei Neni Sitaresmi, dkk yang menunjukkan dari analisis faktor risiko dalam penelitiannya didapatkan salah satu yang berperan adalah tingkat pendidikan ibu yang rendah dengan persentase sebanyak 19% memengaruhi keterlambatan perkembangan pada anak usia 3–60 bulan (Sitaresmi, Ismail and Wahab, 2016). Namun tidak dilakukannya penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap perkembangan bayi membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap perkembangan bayi usia (0–12 bulan) di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Subjek bayi usia 0–12 bulan untuk menghindari kesalahan pengambilan data, jika data diambil pada anak yang lebih dari 12 bulan dikhawatirkan ibu tidak mengingat tentang perkembangan anaknya.

B. Landasan Teori

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU RI NO. 20, 2003), pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat. Pendidikan ini meliputi pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, yang dapat merupakan pendidikan biasa ataupun pendidikan luar biasa. Tingkat pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar. Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Tingkat pendidikan menengah meliputi SMP, SMA dan SMK. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan Tinggi terdiri dari Strata 1, Strata 2 dan Strata 3. (Notoatmodjo S, 2010)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui hasil pengindraan yang dimilikinya meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, dan sebagainya (Notoatmodjo S, 2010). Tingkat pengetahuan dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo S, 2010). Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan yaitu faktor internal yang terdiri dari pendidikan, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir dan status sosioekonomi, dan faktor eksternal berupa budaya dan lingkungan. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas. Tingkat pengetahuan baik bila skor > 75% - 100%, tingkat pengetahuan cukup bila skor 56% - 75%, tingkat pengetahuan kurang bila skor < 56% (Notoatmodjo S, 2010).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan dimana menyangkut dari proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Soetjningsih, 2014). Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan juga dapat diartikan bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, jadi bersifat kualitatif yang pengukurannya jauh lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan

(Tanuwidjaya, 2008). Meliputi kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang meliputi:(Tanuwidjaya, 2008)

1. Faktor genetik.

Faktor genetik merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui intruksi genetik yang terkandung didalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditemukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Banyak penyakit keturunan yang disebabkan oleh kelainan kromosom, seperti Down sindrom, Turner sindrom dll.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang akan menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan meliputi, gizi ibu saat kehamilan, sanitasi lingkungan dan interaksi anak dan orang tuanya.

3. Faktor keluarga

Salah satunya pendidikan ayah atau ibu, dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menjaga kesehatan, pendidikan anak-anaknya serta lainnya. Karena dengan pendidikan yang baik maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya.

Aspek-aspek Perkembangan yang dipantau, Gerak kasar atau motorik kasar aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri. Gerak halus atau motorik halus aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, menulis. Kemampuan bicara dan bahasa aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah. Sosialisasi dan kemandirian aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak seperti makan sendiri, membereskan mainan setelah selesai bermain, dapat berpisah dengan ibu atau pengasuhnya, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.(Tanuwidjaya, 2008)

Perkembangan merupakan sederetan perubahan fungsi organ tubuh yang berkelanjutan, teratur dan saling berkaitan. Seperti pertumbuhan, perkembanganpun mempunyai ciri-ciri tertentu sebagai suatu pola yang tetap walaupun variasinya sangat luas (Kliegman, Behrman and Jenson, 2015). Ciri-ciri suatu perkembangan adalah: Perkembangan melibatkan perubahan, perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan, maka setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan sistem reproduksi misalnya, disertai dengan perubahan pada organ kelamin, perkembangan inteligensia menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf. Perubahan-perubahan ini meliputi perubahan ukuran tubuh secara umum, perubahan proporsi tubuh, berubahnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru sebagai tanda kematangan suatu organ tubuh tertentu. Perkembangan awal menentukan pertumbuhan selanjutnya, seseorang tidak akan bisa melewati suatu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Contoh seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya. Perkembangan mempunyai pola yang tetap, perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut 2 hukum yang tetap, yaitu:Perkembangan terjadi lebih dahulu didaerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal, pola ini disebut pola sefalokaudal dan perkembangan terjadi lebih dahulu

didaerah proksimal, lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan dalam gerakan halus pola ini disebut proksimodistal. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan, tahap ini dilalui seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan, tahap-tahap tersebut tidak bisa terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, berdiri sebelum berjalan. Perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda seperti halnya pertumbuhan perkembangan berlangsung dalam kecepatan yang berbeda beda. Kaki dan tangan berkembang pesat pada awal masa remaja, sedangkan bagian tubuh yang lain mungkin berkembang pesat pada masa lainnya. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan, pada saat pertumbuhan berlangsung cepat perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, ingatan, daya nalar dan asosiasi (Tanuwidjaya, 2008).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan terdapat 115 ibu yang memiliki bayi (0–12 bulan) mengikuti penelitian, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1 .Distribusi Ibu berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Posyandu Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2018

Tingkat Pendidikan Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	6	5,22
SMP	22	19,13
SMA	69	60
Perguruan tinggi	18	15,65
Total	115	100

Tabel 1 menggambarkan data berdasarkan tingkat pendidikan ibu. Dari hasil tersebut, tingkat pendidikan ibu terbanyak yaitu SMA (60%), dan yang paling sedikit SD (5,22%).

Distribusi ibu berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.Distribusi Ibu berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Posyandu Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	3	2,61
Cukup	42	36,52
Baik	70	60,87
Total	115	100

Tabel 2 menggambarkan data ibu berdasarkan tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan ibu yang terbanyak adalah tingkat pengetahuan baik (60,87%), dan yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan kurang (2,61%).

Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan bayi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Bayi di Posyandu Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2018

Tingkat Pendidikan Ibu	Perkembangan Bayi				Total		<i>P value</i>
	Sesuai		Meragukan		n	%	
	n	%	n	%			
SD	2	33,33	4	66,67	6	100,0	0.12
SMP	10	45,45	12	54,55	22	100,0	
SMA	47	68,12	22	31,88	69	100,0	
Perguruan tinggi	10	55,56	8	44,44	18	100,0	
Total	69	60	46	40	115	100,0	

Keterangan : Analisis data menggunakan *Fisher's exact*.

n = jumlah responden

% = persentase

p = nilai kemaknaan

perkembangan sesuai = normal

perkembangan meragukan = keterlambatan perkembangan yang meragukan

Tabel 3 hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai p dalam tabel hubungan tingkat pendidikan ibu dan perkembangan memiliki nilai di atas kemaknaan ($p > 0,12$) yang ditentukan dengan nilai alpha ($> 0,05$). Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan perkembangan anak.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan bayi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Bayi di Posyandu Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan Ibu	Perkembangan Bayi						<i>P value</i>
	Sesuai		Meragukann		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	0	0	3	100	3	100,0	0,01
Cukup	20	47,62	22	52,38	42	100,0	
Baik	49	70	21	30	70	100,0	
Total	69	60	46	40	115	100,0	

keterangan : Analisis data menggunakan *Fisher's exact*.

n = jumlah responden

% = persentase

p = nilai kemaknaan

perkembangan sesuai = normal

perkembangan meragukan = keterlambatan perkembangan yang meragukan

Tabel 4 hasil perhitungan statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan, dengan nilai $p < 0,05$. Disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu akan diiringi dengan peningkatan kesesuaian perkembangan bayi.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan rendah, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, maka semakin baik pengetahuannya (Notoatmodjo S, 2010). Penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu mempunyai tingkat pendidikan menengah yaitu SMA sebanyak 69 orang dengan perkembangan bayi normal sebanyak 47 (68,12%) dan 22 (31,88%) mengalami keterlambatan perkembangan yang meragukan.

Temuan hasil penelitian tingkat pendidikan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Neni Sitaresmi, dkk mengenai risk factors of developmental delay yang menerangkan dari 632 anak yang diteliti, didapatkan 81 (28%) mengalami keterlambatan perkembangan yang meragukan dan 43 (8%) dicurigai adanya keterlambatan perkembangan. Dari analisis faktor resiko dalam penelitiannya didapatkan salah satu yang berperan adalah tingkat pendidikan ibu yang rendah dengan persentase sebanyak 19% memengaruhi keterlambatan perkembangan pada anak usia 3–60 bulan (Sitaresmi, Ismail and Wahab, 2016). Hasil penelitian ini juga terlihat berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Eddy Fadlyana, dkk. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan balita (0–5 tahun) di daerah perkotaan berhubungan dengan pendidikan ibu (Fadlyana *et al.*, 2003). Perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut dari jumlah sampel dan populasi sampel. Kedua penelitian menggunakan subjek bayi usia 3–60 bulan dan balita usia 0–5 tahun, hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor perbedaan hasil penelitian ini dengan kedua peneliti.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui hasil pengindraan yang dimilikinya meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, dan sebagainya. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat pendidikan, paparan informasi dan media massa, diharapkan semakin tinggi pengetahuan ibu maka akan semakin mudah ibu memperoleh dan memahami informasi (Notoatmodjo S, 2010). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 70 orang, di antaranya menunjukkan perkembangan bayi dari 3 ibu dengan tingkat pengetahuan kurang 3 bayi (100%) dengan keterlambatan perkembangan yang meragukan, 42 ibu dengan tingkat pengetahuan cukup didapatkan 20 bayi (47.62%) dengan perkembangan normal, 70 ibu dengan tingkat pengetahuan baik didapatkan 49 bayi (70%) dengan perkembangan normal. Terlihat bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu semakin tinggi jumlah bayi dengan perkembangan normal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah disebutkan diatas.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Havni Van Gobel mengenai “Hubungan Pengetahuan dengan Peran Ibu dalam Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6–9 Bulan di Posyandu Kelurahan Libuo Tahun 2012” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan peran ibu dalam perkembangan motorik kasar bayi (Gobel, 2012). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Havni Van Gobel terdapat pada variabel dan subjek yang diteliti, yakni peran ibu sebagai variabel dalam perkembangan motorik kasar bayi usia 6–9 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa terdapat kecenderungan seseorang yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk menstimulasi perkembangan bayi lebih optimal (Notoatmodjo S, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan bayi, namun berbeda dengan tingkat pengetahuan dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu akan diiringi dengan peningkatan kesesuaian perkembangan bayi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan bayi ($p > 0,05$) sedangkan terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perkembangan bayi dengan nilai kemaknaan ($p < 0,05$) di Posyandu Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2018.

E. Saran

Saran Teoritis

Perlu dilakukan penelitian mengenai semua faktor yang mempengaruhi perkembangan bayi agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

Saran Praktis

Pihak Puskesmas Tamansari perlu meningkatkan penyuluhan pentingnya pengetahuan ibu tentang perkembangan bayi agar bila adanya kecurigaan keterlambatan perkembangan dapat diintervensi secara langsung.

Daftar Pustaka

- Anita, D. *et al.* (2013) 'Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1). Available at: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=200705&val=6633> (Accessed: 19 February 2018).
- Fadlyana, E. *et al.* (2003) 'Pola Keterlambatan Perkembangan Balita di daerah Pedesaan dan Perkotaan Bandung, serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya', *Sari Pediatri*, 4(4), pp. 168–175.
- Gobel, H. Van (2012) 'Hubungan Pengetahuan Dengan Peran Ibu Dalam Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 6-9 Bulan Di Posyandu Kelurahan Libuo Tahun 2012'. Available at: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=137465&val=3587> (Accessed: 13 January 2018).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010). Available at: <http://www.depkes.go.id/development/site/jkn/index.php?cid=1141&id=119%25-anak-yang-mengikuti-sdidtk-mengalami-kelainan-tumbuh-kembang.html> (Accessed: 15 January 2018).
- Kliegman, R., Behrman, R. and Jenson, H. (2015) *Nelson textbook of pediatrics*, W.B. Saunders Co. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Notoatmodjo S (2010) *Evaluasi pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S (2010) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Soetjningsih, (2014) *Tumbuh Kembang Anak*. ECG.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2016). Available at: <https://www.scribd.com/doc/116772073/Profil-Kesehatan-Provinsi-Jawa-Barat-2016> (Accessed: 18 February 2018).
- Saleh, A. *et al.* (2010) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan , Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan Di Kabupaten Maros'.
- Sitaesmi, M. N., Ismail, D. and Wahab, A. (2016) 'Risk factors of developmental delay: a community-based study', *Paediatrica Indonesiana*, 48(3), pp. 161–5. doi: 10.14238/PI48.3.2008.525.
- Sularyo, T. S. (2008) *TUMBUH KEMBANG ANAK Dan REMAJA.2008 /IDAI. 2005th edn*. Edited by Suganda Tanuwidjaya S. et al. Jakarta Ikatan Dokter Anak Indonesia, sagung seto.
- 'U RI NO. 20 Tahun 2003, Sistem pendidikan nasional dan penjelasannya' (2003), p. hal 3.